

TERBUKA

**RISALAH SIDANG TAHUNAN MPR RI
DAN SIDANG BERSAMA DPR RI DAN DPD RI
Senin, 16 Agustus 2021**

Nomor: 30/RISALAH/VIII/2021



**MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH
SIDANG TAHUNAN MPR RI
DAN SIDANG BERSAMA DPR RI DAN DPD RI**

I. Keterangan:

- Hari : Senin
- Tanggal : 16 Agustus 2021
- Waktu : 08:30 WIB – 11.00 WIB
- Tempat : Gedung Nusantara, Jakarta
- Pimpinan Rapat : 1. H. Bambang Soesatyo, S.E., M.B.A. (Ketua MPR RI)
2. Dr. (H.C.) Puan Maharani (Ketua DPR RI)
3. Ir. H. AA Lanyalla Mahmud Mattalitti (Ketua DPD RI)
- Sekretaris Rapat : 1. Dr. Maruf Cahyono, S.H., M.H. (Sekjen MPR RI)
2. Ir. Indra Iskandar, M.Si. (Sekjen DPR RI)
3. Dr. Rahman Hadi, M.Si. (Sekjen DPD RI)
- Acara : 1. Sidang Tahunan MPR RI Tahun 2021
2. Sidang Bersama DPR RI dan DPD RI
- Agenda : Mendengar Pidato Presiden Republik Indonesia
- Hadir : 1. Fisik 42 Anggota
2. Virtual 538 Anggota
- Tidak Hadir : 189 Anggota

II. Jalannya Sidang:

1.	Pembawa Acara
	<p>Hadirin dimohon berdiri, Presiden Republik Indonesia, Wakil Presiden Republik Indonesia, didampingi Ketua MPR, Ketua DPR, Dan Ketua DPD Memasuki Ruang Sidang Paripurna.</p> <p>Lagu Kebangsaan Indonesia Raya.</p> <div style="border: 1px solid black; text-align: center; padding: 5px;">Menyanyikan Lagu Indonesia Raya</div> <p>Mengheningkan Cipta Dipimpin Oleh Ketua MPR RI.</p>
2.	Pimpinan Sidang : H. Bambang Soesatyo, S.E., M.B.A. (Ketua MPR RI)
	<p><i>Bismillahirrahmaanirahiim</i>, Saudara-saudara sekalian, marilah sejenak kita menundukan kepala seraya berdoa kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala Tuhan Yang Maha Kuasa, semoga para Pahlawan Bangsa yang telah mendahului kita mendapatkan tempat yang mulia di sisi-Nya dan kepada kita semua selalu diberikan kesehatan, kekuatan, untuk melanjutkan perjuangannya.</p> <p>Mengheningkan Cipta, mulai.</p> <div style="border: 1px solid black; text-align: center; padding: 5px;">Mengheningkan Cipta</div> <p>Mengheningkan Cipta, selesai.</p>
3.	Pembawa Acara
	<p>Hadirin disilahkan duduk kembali.</p>
4.	Pimpinan Sidang : H. Bambang Soesatyo, S.E., M.B.A. (Ketua MPR RI)
	<p><i>Bismillahirrahmanirrahim. Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i> Selamat pagi, salam sejahtera untuk kita semua, <i>Om Swastiastu, Namu Buddhaya</i>, salam kebajikan.</p>

Yang kami hormati, Presiden Republik Indonesia Bapak Ir. H. Joko Widodo, Wakil Presiden Republik Indonesia Bapak Prof. Dr. K.H. Ma'ruf Amin, Presiden Republik Indonesia ke-5 Ibu Prof. Dr. (H.C.) Megawati Soekarno Putri, Presiden Republik Indonesia ke-6 Bapak Prof. Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono, Wakil Presiden Republik Indonesia ke-6 Bapak Jend. TNI Purnawirawan Try Sutrisno, Bapak Wakil Presiden Republik Indonesia ke-9 Bapak Dr. H. Hamzah Haz M.A. P.HD. Wakil Presiden Republik Indonesia ke-10 dan ke-12 Bapak Drs. H. M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia ke-11 Bapak Prof. Dr. Budiono, Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Ibu Dr (H.C.) Puan Maharani, Ketua Dewan Perwakilan Daerah Bapak Ir. H. AA Lanyalla Mahmud Mattalitti, Ketua Badan Pemeriksa Keuangan Bapak Dr. Agung Firman Sampurna, Ketua Mahkamah Agung Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Syarifudin, Ketua Mahkamah Konstitusi Bapak Dr. Anwar Usman, Ketua Komisi Yudisial Bapak Prof. Dr. Mukti Fajar Nur Dewata, para Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat, para Pimpinan Lembaga-Lembaga Negara para Ketua Fraksi MPR dan kelompok DPD, Ketua Fraksi DPR dan perwakilan sub wilayah DPD, para Anggota MPR yang hadir secara virtual, Yang Mulia para Duta Besar Negara sahabat, para Menteri Kabinet Indonesia Maju, Panglima TNI dan Kapolri, seluruh masyarakat diaspora Indonesia, para Insan pers media cetak dan elektronik dalam dan luar negeri, para undangan serta teristimewa seluruh rakyat Indonesia yang berbahagia.

Sebagai catatan daftar hadir yang disampaikan Sekretariat Jenderal sampai saat ini telah hadir 363 Anggota dari 311 Anggota MPR, DPR, DPD baik yang diundang hadir secara fisik maupun secara virtual dan telah menandatangani daftar hadir, dengan demikian berdasarkan ketentuan Pasal 66 Ayat 5 Peraturan Tata Tertib MPR dan Pasal 281 Ayat 1 dan Pasal 254 Ayat 5 Peraturan Tata Tertib DPR serta Pasal 261 Ayat 5 Peraturan Tata Tertib DPD sidang telah memenuhi syarat untuk dibuka, dengan mengucapkan *Bismillahirrohmanirrohim* Sidang Paripurna dalam rangka sidang tahunan MPR dan sidang bersama DPR dan DPD dengan agenda mendengarkan Pidato Presiden penyampaian laporan kinerja lembaga-

lembaga negara dan peringatan hari ulang tahun ke-76 kemerdekaan Republik Indonesia kami buka dan dinyatakan terbuka untuk umum.

Ketok Palu 1x

Sidang Majelis dan Dewan, hadirin sekalian yang kami muliakan, sebagai Insan yang beriman marilah kita senantiasa memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kita semua diberikan kekuatan dan kesehatan untuk menjalankan tugas konstitusional kita masing-masing, melaksanakan pengabdian kita kepada masyarakat, bangsa dan negara.

Rasa syukur yang mendalam juga patut kita persembahkan di tengah keprihatinan bersama menghadapi pandemi covid-19 kita masih dapat melaksanakan agenda penting kenegaraan yaitu Sidang Tahunan MPR dan Sidang Bersama DPR dan DPD untuk kedua kalinya yang dilaksanakan pada masa pandemi. *Alhamdulillah* Sidang Tahunan MPR telah menjadi Konvensi Ketatanegaraan yang terus terpelihara dengan baik, serta memberikan warna tersendiri dalam kehidupan demokrasi dan ketatanegaraan kita, menjadi forum untuk menegakkan kedaulatan rakyat, mengembangkan demokrasi sekaligus wahana untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga-Lembaga Negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat.

Untuk itu izinkan kami selaku Pimpinan dan Anggota MPR, DPR dan DPD menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Saudara Presiden Republik Indonesia Bapak Ir. H. Joko Widodo, saudara Wakil Presiden Republik Indonesia Bapak Prof. Dr. K. H. Ma'ruf Amin serta seluruh Pimpinan Lembaga Negara atas perkenannya hadir secara fisik memenuhi undangan kami dalam sidang tahunan MPR dan sidang bersama DPR dan DPD.

*Ada burung diatas dahan, dahan yang ada di pohon beringin,
Saya ucapkan salam pembukaan, kepada semua para hadirin.*

Peserta Sidang Tepuk Tangan

Sidang Majelis dan Dewan hadirin sekalian yang kami muliakan, di tengah keprihatinan kita menghadapi pandemi covid-19 kita juga wajib bersyukur dan menyambut dengan sukacita karena esok hari Bangsa Indonesia akan memasuki usianya yang ke-76 tahun, sudah sepatutnya kita memberikan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada para pejuang bangsa yang telah mengorbankan tenaga, harta, bahkan jiwanya untuk meraih Kemerdekaan Indonesia.

Melalui mimbar Sidang Paripurna ini kami atas nama Pimpinan dan Anggota MPR, DPR dan DPD mengucapkan dirgahayu ke-74 Republik Indonesia, Merdeka! Merdeka! Merdeka! Dengan semangat Proklamasi 17 Agustus 1945 mari kita gelorakan semangat untuk mewujudkan visi Indonesia masa depan menjadi negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur berdasarkan Pancasila sebagaimana termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Menjadi tugas dan tanggung jawab kita semua setelah 76 tahun Indonesia merdeka kita lahirkan generasi muda yang tangguh, bersatu dan optimis sehingga memiliki kesiapan untuk mengambil alih estafet kepemimpinan nasional guna mewujudkan cita-cita bangsa menuju era Indonesia emas 2045.

Sidang Majelis dan Dewan hadirin yang kami muliakan, meskipun Sidang Tahunan MPR pada hari ini dilaksanakan dengan penuh kesederhanaan, namun kami meyakini semangat kebangsaan kita mampu membangkitkan semangat para penyelenggara negara untuk terus bekerja dan berkinerja melaksanakan amanat rakyat sesuai dengan rambu-rambu konstitusional yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Sungguh dalam 2 tahun terakhir ini dunia dan kita bangsa Indonesia tengah diuji dengan badai pandemi covid-19 yang berdampak luas terhadap berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, tidak hanya masalah kesehatan manusia dan kemanusiaan, tetapi lebih luas lagi terasa dampaknya dalam dinamika dan stabilitas kehidupan ideologi, politik, ekonomi, sosial dan

budaya, bahkan dalam bidang pertahanan dan keamanan negara. Kita semua masyarakat Indonesia merasakan dampaknya, baik yang tinggal di perkotaan maupun di pedesaan, utamanya semakin melemahnya ketahanan ekonomi masyarakat akibat menurunnya pendapatan karena pemutusan hubungan kerja dan tidak adanya kesempatan atau lapangan kerja. Dampak lainnya adalah hilangnya kesempatan berusaha akibat terbatasnya aktivitas ekonomi masyarakat, modal, dan investasi untuk menopang perekonomian masyarakat pengusaha kecil maupun menengah.

Pandemi covid-19 juga memaksa kita untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru, belajar dan bekerja dari rumah, menjaga jarak, dan membiasakan diri dengan cara-cara baru, menjaga kesehatan yang juga berdampak terhadap merenggangnya kohesi sosial kita. Demikian pula di sektor Pendidikan, anak didik tidak dapat lagi melakukan pembelajaran dengan tatap muka, tetapi dengan pembelajaran jarak jauh yang mempengaruhi efektivitas dan proses belajar mengajar. Meskipun pembelajaran jarak jauh secara online juga berdampak positif terhadap kemampuan beradaptasi dalam pemanfaatan teknologi dan informasi, namun keterbatasan infrastruktur penunjang pendidikan jarak jauh akan menurunkan capaian kualitas belajar dan kelulusan siswa yang tidak hanya mengukur tingkat kecerdasan tetapi pembentukan karakter anak didik kita. Belum lagi apabila pembelajaran jarak jauh itu dihadapkan pada ketimpangan ketersediaan infrastruktur antar wilayah juga mengakibatkan sistem pendidikan nasional yang ada belum mampu secara efektif menjadi sarana untuk mewujudkan proses pembelajaran.

Oleh karena itu terhadap upaya-upaya Pemerintah melalui sejumlah paket kebijakan dalam mengatasi pandemi covid-19 beserta dampaknya kami sangat mendukung sepenuhnya. Realokasi APBN dan program pemulihan nasional atau PEN dalam bentuk program perlindungan sosial dengan beragam skema dan saluran *refocusing* anggaran Kesehatan, realokasi, dukungan UMKM dan koperasi, Bantuan Langsung Tunai Dana Desa, insentif usaha, serta potongan tarif listrik PLN

adalah langkah kebijakan yang tepat untuk menangani dampak ekonomi dan sosial akibat pandemi covid-19.

Sidang Majelis dan Dewan hadirin sekalian yang kami muliakan, pandemi covid-19 tidak hanya meruntuhkan sendi-sendi ekonomi sosial dan budaya tetapi secara nyata telah membuat kita semua kehilangan sahabat, kerabat, anak, istri, suami, orang tua, dan sanak saudara yang meninggal dunia akibat covid 19. Oleh karena itu kami menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk terus meningkatkan disiplin protokol Kesehatan, menjaga jarak, membatasi interaksi serta melakukan vaksinasi untuk mencegah dan menurunkan tingkat persebaran, tingkat fatalitas dan kematian akibat covid 19.

Kami juga mengajak kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk membangun kekuatan bersama mendukung kebijakan Pemerintah, tidak ada lagi pengambilan paksa jenazah yang terkonfirmasi covid-19, tidak ada lagi pemalsuan sertifikat vaksin dan tes swab PCR, tidak ada lagi penimbunan obat, oksigen dan peralatan kesehatan lainnya, serta tidak ada lagi narasi-narasi kontraproduktif yang mengganggu perhatian dan fokus kita bersama dalam menangani pandemi covid-19.

Untuk itu kami atas nama Pimpinan dan Anggota MPR menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Pemerintah atas kerja keras, langkah dan kebijakan yang cepat dan tepat dalam rangka perlindungan terhadap seluruh warga Indonesia sebagai bagian dari pemenuhan hak-hak konstitusional seluruh warga negara Indonesia. Secara khusus kami juga menyampaikan apresiasi kepada satuan tugas penanganan covid-19 serta para tenaga kesehatan dan relawan, jajaran Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian negara Republik Indonesia serta pihak lainnya yang telah berkontribusi dalam upaya pengendalian dan penanganan pandemi covid-19.

Apresiasi yang sama juga kami sampaikan kepada seluruh entitas masyarakat Indonesia yang telah bergotong-royong membantu penanganan pandemi covid-19 melalui gerakan solidaritas, kepedulian sosial, baik secara

individu maupun kelompok, saat perusahaan-perusahaan, kampus-kampus, organisasi massa dan profesi, komunitas-komunitas masyarakat, hingga relawan-relawan individu bersinergi dan berkolaborasi mendukung upaya Pemerintah dalam memerangi pandemi covid-19, kita semua merasakan betapa kuatnya jati diri Bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh bangsa-bangsa lainnya. Sungguh kami sampaikan kepada Bapak Presiden bahwa sudah sepatutnya kita bangga memiliki ke-Indonesiaan, memiliki pondasi-pondasi moral dan jati diri bangsa yang kokoh sehingga berbagai permasalahan bangsa dapat dihadapi dengan penuh optimisme dan kekuatan bersama.

Sidang Majelis dan Dewan hadirin sekalian yang kami muliakan, sebagaimana kita pahami pandemi covid-19 tidak hanya memiliki dampak ekonomis yang nyata dengan meningkatnya angka pengangguran, kemiskinan, kesenjangan yang berpotensi menimbulkan permasalahan dalam bidang-bidang lainnya, tetapi yang juga patut diwaspadai adalah potensi bangkitnya nilai-nilai paham individualisme, komunisme, intoleransi, separatisme, radikalisme, terorisme dan etno-nasionalisme di tengah ketidakpastian akibat pandemi covid-19.

Oleh karena itu upaya memerangi pandemi covid-19 beserta dampaknya, tidak hanya dilakukan dengan meningkatkan ketahanan tubuh kita dengan vaksinasi tetapi harus dibarengi dengan upaya melakukan vaksinasi ideologi untuk meningkatkan ketahanan ideologi kita, saya ulangi, harus dibarengi dengan upaya melakukan vaksinasi ideologi untuk meningkatkan ketahanan ideologi masyarakat kita.

Dalam kerangka itu Pimpinan dan seluruh Anggota MPR RI dengan segala keterbatasan yang ada terus melakukan vaksinasi ideologi Pancasila melalui Sosialisasi Empat Pilar MPR yaitu Pancasila sebagai Ideologi dan Dasar Negara, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 sebagai Konstitusi Negara, NKRI sebagai bentuk Negara dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan Negara kepada seluruh lapisan masyarakat di seluruh wilayah tanah air.

Melalui vaksinasi ideologi kami meyakini segala potensi ancaman dan gangguan yang berpotensi memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa akan dapat dicegah dan ditangkal, dengan badai covid-19 justru akan semakin memperkuat ketahanan ideologi bangsa kita sehingga covid-19 tidak hanya menjadi tantangan tetapi menjadi peluang untuk bangkit beradaptasi dengan tuntutan dinamika, situasi, dan kondisi yang baru.

Sidang Majelis dan Dewan hadirin sekalian yang kami muliakan, dalam melaksanakan tugas konstitusional MPR telah menerima sejumlah aspirasi masyarakat dan daerah tentang pelaksanaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, arus besar aspirasi masyarakat dan daerah menghendaki perlunya penataan sistem ketatanegaraan Indonesia khususnya sistem manajemen pembangunan nasional yang lebih demokratis, transparan, akuntabel, terintegrasi, dan berkesinambungan. Berbagai pandangan masyarakat yang menyatakan bahwa visi yang sama dalam rencana pembangunan nasional dan daerah baik dalam jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang sangat diperlukan, agar orientasi pembangunan nasional lebih fokus pada upaya pencapaian tujuan negara sebagaimana termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Visi yang sama juga diperlukan mengingat Indonesia adalah negara besar dan majemuk dengan potensi geografis, demografis, dan sumber kekayaan alam yang besar memiliki heterogenitas atas suku, agama, ras, budaya, dan bahasa yang berpotensi memunculkan dinamika perbedaan pandangan dan kepentingan baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.

Atas tindak lanjut dari rekomendasi MPR periode 2009-2014 dan MPR periode 2014-2019 hasil kajian MPR periode 2019-2024 menyatakan bahwa perlunya **Pokok-Pokok Haluan Negara** atau **PPHN** yang bersifat filosofis dan arahan dalam Pembangunan Nasional untuk memastikan keberlangsungan visi dan misi negara sebagaimana termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Keberadaan PPHN yang bersifat filosofis menjadi penting untuk memastikan potret wajah Indonesia masa depan 50 hingga 100 tahun yang akan datang yang penuh dengan dinamika perkembangan nasional, regional, dan global sebagai akibat revolusi industri, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi.

Keberadaan PPHN yang bersifat arahan dipastikan tidak akan mengurangi kewenangan Pemerintah untuk menyusun cetak biru pembangunan nasional baik dalam bentuk rencana jangka panjang maupun rencana pembangunan jangka menengah, PPHN akan menjadi payung Ideologi dan konstitusional dalam penyusunan SPPN, RPJP dan RPJM yang lebih bersifat teknokratis. Dengan PPHN maka rencana strategis Pemerintah yang bersifat visioner akan dijamin pelaksanaannya secara berkelanjutan, tidak terbatas oleh perodesasi Pemerintah yang bersifat elektoral.

PPHN akan menjadi landasan setiap rencana strategis Pemerintah, seperti pemindahan Ibu Kota Negara dari Provinsi DKI Jakarta ke Provinsi Kalimantan Timur, pembangunan infrastruktur tol laut, tol langit, konektivitas antar wilayah dan rencana pembangunan strategis lainnya. Namun demikian untuk mewadahi PPHN dalam bentuk hukum ketetapan MPR sesuai dengan hasil kajian memerlukan perubahan Undang-Undang Dasar, oleh karenanya diperlukan perubahan secara terbatas terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 khususnya penambahan wewenang MPR untuk menetapkan PPHN.

Proses perubahan Undang-Undang Dasar sesuai ketentuan pasal 37 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 memiliki persyaratan dan mekanisme yang ketat, oleh karenanya perubahan Undang-Undang Dasar hanya bisa dilakukan terhadap pasal yang diusulkan untuk diubah disertai dengan alasannya, dengan demikian perubahan terbatas tidak memungkinkan, sekali lagi, tidak memungkinkan untuk membuka kotak Pandora eksekutif terhadap perubahan pasal-pasal lainnya, apalagi semangat untuk melakukan perubahan adalah landasan

filosofis politik kebangsaan dalam rangka penataan sistem ketatanegaraan yang lebih baik.

Sidang Majelis dan Dewan hadirin yang kami muliakan, demikianlah beberapa hal yang dapat kami sampaikan terhadap perkembangan pelaksanaan wewenang dan tugas konstitusional MPR tahun 2020-2021. Selanjutnya, sebelum kita mendengarkan Laporan Kinerja Lembaga-Lembaga Negara yang akan disampaikan oleh Presiden sekaligus Pidato Kenegaraan Presiden dalam rangka peringatan hari ulang tahun ke-76 Kemerdekaan Republik Indonesia, pada sidang akan kami serahkan kepada pimpinan DPR dan pimpinan DPD. Ketua DPD saudara Lanyalla Mahmud Mattalitti akan melanjutkan persidangan sampai ditutupnya sidang tahunan MPR dan sidang bersama DPR dan DPD.

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* izinkan kami mengakhiri pengantar Sidang Tahunan MPR ini dengan bait-bait pantun.

*Duduk di pantai sambil memandang laut,
Terlihat nelayan sambil menjala ikan,
Agar Indonesia sukses menyongsong masa depan,
Sudah waktunya Pokok-Pokok Haluan Negara kita tetapkan,
Agustus bulan Kemerdekaan,
Vaksinasi ideologi menjadi kekuatan,
Terima kasih kami ucapkan,
Jaga terus persatuan dan kesatuan,
Merdeka!*

Peserta Sidang Tepuk Tangan

Wabillahi taufik wal hidayah, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

5.	Pimpinan Sidang :	Ir. H. AA Lanyalla Mahmud Mattalitti (Ketua DPD RI)
<p>Terima kasih kami sampaikan kepada Ketua MPR RI Palu sidang telah kami terima dan sidang kami lanjutkan</p> <div data-bbox="746 421 1018 495" style="text-align: center; border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px auto; width: fit-content;"> <p>Ketok Palu 1x</p> </div> <p>Saudara Presiden, Saudara Wakil Presiden dan sidang dewan yang kami muliakan Sidang bersama DPR RI dan DPD RI kali ini sedikit berbeda karena dilaksanakan dengan kombinasi kehadiran fisik terbatas dan kehadiran secara virtual mengingat pandemi covid 19 masih melanda negeri ini yang kita cintai ini, tetapi kami yakin sidang bersama ini dapat tetap terlaksana tanpa mengurangi kualitas materi terutama penyampaian pidato Presiden Republik Indonesia tentang Laporan Kinerja Lembaga-Lembaga Negara dan pidato Presiden dalam rangka hari ulang tahun ke-76 kemerdekaan Republik Indonesia.</p> <p>Mewakili DPD RI dan DPR RI Kami mengucapkan selamat memperingati hari ulang tahun ke-76 kemerdekaan Republik Indonesia dirgahayu Indonesia semoga Bangsa Indonesia senantiasa mendapat rahmat dan karunia dari Allah <i>Subhanahu Wa ta'ala</i> Tuhan Yang Maha Esa, marilah kita merenungkan dan meresapi tema hari ulang tahun kemerdekaan tahun ini yaitu Indonesia tangguh, Indonesia tumbuh, sebab kata tangguh dalam kamus Bahasa Indonesia berarti sulit dikalahkan atau kuat sekali sedangkan kata tumbuh berarti bertambah besar atau sempurna, ini tentu tidak main-main karena kita harus mampu mewujudkan apa yang sudah kita canangkan sehingga tidak berhenti sebagai slogan dan tema tahunan saja.</p> <p>Oleh karena itu dalam kesempatan ini saya mengajak semua peserta sidang hari ini, mari kita fokuskan pikiran dan hati kita sebagai negarawan sejati untuk bersama melangkah mewujudkan Indonesia tangguh, Indonesia tumbuh. Saudara Presiden, Saudara Wakil Presiden dan sidang Dewan yang kami muliakan kami memberikan apresiasi atas semua upaya dan langkah yang telah dilakukan pemerintah dalam menangani pandemi covid 19 selama ini tentu tidak mudah</p>		

menangani di sektor kesehatan dengan menjaga keseimbangan di sektor ekonomi, oleh karena itu kami tidak setuju dengan pendapat yang mengatakan bahwa negara telah gagal dalam menangani pandemi ini, bahwa ada kekurangan memang harus diakui.

Kami juga memberi apresiasi atas kerja keras di sektor pemulihan ekonomi nasional dimana Indonesia mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di tengah pandemi meskipun masih didominasi belanja konsumsi yang juga ditopang *governance spending* dan momentum Ramadhan serta Idul Fitri dan Idul Adha, tentu kami berharap pertumbuhan ekonomi juga ditopang oleh indikator *purchasing manager indeks manufactur* Indonesia yang baik karena hal itu akan menunjukkan dengan terang apakah mesin ekonomi berjalan sebab bila Industri dan Manufaktur berjalan berarti juga berjalan, kredit bank bergulir, buruh terus bekerja dan market menyerap barang. Kami juga berharap industri yang berjalan bukan hanya didominasi industri Farmasi saja tetapi juga industri yang padat karya lainnya.

Memang di setiap musibah dan bencana selalu ada hikmah pandemi covid 19 ini juga memberikan hikmah dan hikmat terbesar adalah kita sebagai bangsa mengetahui kelemahan-kelemahan fundamental yang selama ini belum terungkap secara terang benderang, tentu hikmah ini bukan untuk direnungi saja tetapi menjadi titik awal pekerjaan besar bangsa ini kedepan dengan pandemi ini kita menyaksikan dan melihat sendiri bagaimana ketahanan sektor kesehatan kita ketika terjadi ledakan korban covid 19 rumah sakit hampir kolaps, tenaga medis berguguran, fasilitas kesehatan dan alat medis yang kekurangan disana sini juga kuantitas kesehatan masyarakat kita yang ternyata rentan dengan komorbid.

Kita jadi mengetahui dengan terang benderang bagaimana industri alat kesehatan kita yang masih didominasi produk impor, sementara beberapa anak bangsa yang mencoba memproduksi sejumlah alat pendukung medis di tengah pandemi belum mendapat kepercayaan dari kita sendiri, mulai dari ventilator sampai vaksin merah putih dan vaksin Nusantara. Pandemi juga memberikan hikmah kepada kita di sektor pendidikan yang selama ini tidak terbuka secara terang

benderang, yaitu kualitas pembelajaran ketika dihadapkan terhadap pola baru, belajar dari jarak jauh atau online termasuk kesiapan dukungan sarana dan dukungan infrastruktur di desa dan pelosok negeri.

Pandemi juga memberi hikmah kepada kita tentang ketahanan sektor sosial bangsa ini terutama bagaimana negara hadir menjangkau masyarakat yang membutuhkan bantuan sosial, penyempurnaan database terhadap penerima bantuan harus menjadi pekerjaan kita hari ini, apalagi dengan karakteristik penduduk yang memiliki mobilitas urbanisasi yang tinggi ditambah dengan banyaknya penduduk yang belum tersentuh akses perbankan.

Pandemi juga memberi hikmah sekaligus pekerjaan besar kepada kita untuk memikirkan ulang bagaimana ketahanan ekonomi bangsa ini di sektor produksi dalam negeri, mulai dari skala UKM hingga menengah besar. Kita sudah melihat bagaimana UMKM yang mengandalkan transaksi langsung di pasar merasakan dampak dari konsekuensi pembatasan sosial, sementara *marketplace* melalui sejumlah *unicorn* lebih banyak diisi barang impor dan hanya menjadikan anak bangsa kita sebagai dropshipper dan pedagang yang membuka toko saja.

Saudara Presiden, Saudara Wakil Presiden dan sidang Dewan yang kami muliakan tentu banyak hikmah dan tugas berat yang masih harus kita kerjakan sebagai negara yang diharapkan tangguh dan tumbuh ini. Tetapi yakinlah bahwa setelah kesulitan pasti ada kemudahan, selama kita tidak berputus asa terhadap rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa. Negara ini negara besar, karena lahir dari kerajaan dan kesultanan nusantara yang telah memiliki peradaban yang unggul. Para Raja dan Sultan Nusantara juga secara langsung turut membentuk lahirnya negara ini melalui dukungan mereka kepada para pendiri bangsa saat itu. Tercatat dalam sejarah bagaimana para Sultan dan Raja Nusantara memberikan sumbangan mereka kepada Indonesia di awal kemerdekaan, salah satunya sumbangan uang 13 juta gulden dari Sultan Siak dan pesawat kepresidenan serta emas Monas dari tokoh dan rakyat Aceh.

Demikian juga sumbangsih para tokoh pejuang kemerdekaan yang terdiri dari tokoh pergerakan militer, ulama dan agamawan, hingga kaum terdidik dan cendekiawan, yang telah menyumbangkan pikiran jernih mereka dalam sidang BPUPKI dan PPKI dalam menyiapkan kemerdekaan Indonesia. Yang kemudian menghasilkan karya agung bangsa ini yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Karena itu tidak mengherankan apabila Presiden Soekarno mengingatkan kita semua agar jangan sekali-sekali meninggalkan sejarah. Karena sejarah bangsa ini tangguh, kita mewarisi negara besar, negara yang seharusnya mampu memakmurkan rakyatnya dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Karena Indonesia adalah bangsa yang dicita-citakan sebagai negara kesejahteraan yang beragama, oleh karena itu dalam konstitusi di pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa.

Sehingga konsekuensinya dalam mengatur kehidupan rakyatnya negara harus berpegang pada kosmologi dan spirit ketuhanan sehingga kebijakan yang dibuat perlu diletakan dalam kerangka etis dan moral agama termasuk menjauhi dan menghindari perilaku koruptif, sehingga tidak heran bila semua pejabat dan pemangku kekuasaan di sumpah dengan menyebut nama Tuhan sesuai agamanya. Oleh karena itu marilah kita melihat dan merasakan suasana kebatinan para pendiri bangsa ini yang telah merumuskan tujuan hakiki dari lahirnya bangsa ini seperti termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar kita dengan bertanya kepada diri kita sendiri apakah perjalanan bangsa ini semakin menuju cita-cita para pendiri bangsa?

Saudara Presiden, Saudara Wakil Presiden dan Sidang Dewan yang kami muliakan, krisis global yang dipicu pandemi covid 19 juga melahirkan peluang-peluang baru, imajinasi-imajinasi baru dan pemikiran-pemikiran baru untuk membangun kehidupan baru yang dibayangkan bisa menghindari terjadinya krisis serupa di masa depan. Karena setiap krisis besar biasanya melahirkan revolusi pemikiran untuk menjawab perubahan dan setiap negara yang memasuki transisi menuju era baru sering ditandai dengan perubahan konstitusi seperti dilakukan

Indonesia di tahun 1999 hingga 2002 silam, ketika Indonesia menuju sistem politik yang diharapkan lebih demokratis.

Hari ini sudah 19 tahun sejak Amandemen Konstitusi dilakukan oleh bangsa ini dan sekarang kita pun menuju dan akan memasuki era baru pasca pandemi covid-19 yang diikuti dengan era disruptif di hampir semua lini. Dunia dengan tatanan baru perlu dijawab dengan kesiapan kita secara fundamental dengan menentukan arah kemandirian dan kedaulatan bangsa sebagai bagian kesiapan kita menyongsong perubahan global dan tata dunia baru, apalagi ada ancaman bencana di depan mata yaitu perubahan iklim Global.

Maka sangat penting bagi kita sebagai bangsa yang besar dan tangguh memiliki arah kebijakan yang kita sepakati bersama antara eksekutif dan legislatif oleh karena itu DPD RI mendukung adanya Pokok-Pokok Haluan Negara atau PPHN dalam konstitusi kita, karena melalui PPHN kita harus mampu merumuskan kedaulatan energy, kemandirian pangan, ketahanan sektor, kesehatan sosial ekonomi dan pertahanan keamanan bangsa yang besar ini, termasuk kesejahteraan dan kemakmuran daerah di seluruh Indonesia.

Kita harus memastikan energi baru terbarukan menjadi prioritas, termasuk keberanian kita sebagai bangsa besar untuk memanfaatkan nuklir sebagai pembangkit energi yang relatif lebih murah, kemandirian pangan mutlak harus menjadi solusi yang harus kita wujudkan dengan bonus iklim negara tropis yang berada di lintasan Khatulistiwa dengan sumber daya hutan, daratan dan laut yang melimpah, karena ancaman perang masa depan adalah perwujudan sumber daya pangan dan air bersih.

Oleh karena itu negara harus memastikan industry-industri hulu yang dulu dibangun di era orde lama dan orde baru tidak boleh dibiarkan mati hanya karena sudah tidak efisien lagi dibanding impor, justru sebaliknya harus kita restorasi karena sebagai negara yang besar dan tangguh kita mutlak memiliki *heavy industry* di sektor-sektor strategis terutama untuk mewujudkan kemandirian pangan. Sehingga kita juga harus melakukan koreksi atas kebijakan perekonomian nasional

yang tertuang didalam pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 dimana kita sadar atau tidak, amandemen konstitusi yang lalu dengan dalih efisiensi maka cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak telah kita serahkan kepada pasar.

Padahal Bapak koperasi kita Muhammad Hatta telah meletakkan kerangka besar perekonomian nasional dengan pendekatan koperasi yang harus dimaknai sebagai cara atau sarana untuk menghimpun dengan tujuan untuk memiliki secara bersama-sama alat Industri atau sarana produksi. Sehingga para anggota koperasi sama persis dengan para pemegang saham di lantai bursa bedanya jika pemegang saham di lantai bursa bisa siapa pun termasuk orang asing, maka koperasi hanya dimiliki oleh warga negara Indonesia.

Oleh karena itu pemerintah harus kita dukung untuk bersama-sama menemukan peta jalan menuju kesiapan kita sebagai bangsa yang tangguh dalam menyongsong era perubahan Global atau tata dunia baru yang tidak lama lagi akan terjadi. Setiap negara pasti berjuang untuk melindungi dan memastikan kepentingan rakyat dan warga negaranya terjamin dan kami percaya Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden K. H. Ma'ruf Amin mempunyai niat untuk itu dan DPD RI tidak akan berhenti menyuarakan kepentingan rakyat di daerah yang kami dapat dari seluruh penjuru tanah air dari Sabang sampai Merauke dari miangas sampai Pulau Rote.

Karena kami ingin mewujudkan Indonesia tangguh dan Indonesia tumbuh dengan mengusung slogan DPD RI dari daerah untuk Indonesia. Saudara Presiden, Saudara Wakil Presiden dan sidang Dewan yang kami muliakan kan sampailah kita pada puncak agenda Sidang Tahunan MPR RI dan sidang bersama ini dan kita akan mendengarkan pidato kenegaraan Presiden Republik Indonesia kepada Saudara Presiden kami persilahkan.

6.	Presiden Republik Indonesia : Ir. H. Joko Widodo
	<p data-bbox="341 275 1423 427"><i>Bismillahirohmanirohim. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</i> Selamat pagi, salam sejahtera bagi kita semuanya, <i>Om Swastiastu, Namo Buddhaya</i> salam kebajikan.</p> <p data-bbox="341 483 1423 1335">Yang saya hormati Wakil Presiden Republik Indonesia Bapak Profesor K. H. Ma'ruf Amin, yang saya hormati Ketua, para Wakil Ketua dan para Anggota MPR Republik Indonesia, yang saya hormati Ketua, para Wakil Ketua dan para Anggota DPR Republik Indonesia, yang saya hormati Ketua, para Wakil Ketua dan para Anggota DPD Republik Indonesia, yang saya hormati Ketua, para Wakil Ketua dan para Anggota Lembaga-Lembaga Negara, yang saya hormati Ibu Hj. Megawati Soekarnoputri Presiden Republik Indonesia ke-5, yang saya hormati Bapak Susilo Bambang Yudhoyono Presiden Republik Indonesia ke-6, yang saya hormati Bapak Tri Sutrisno dan Bapak Hamzah Haz, yang saya hormati Bapak Muhammad Jusuf Kalla beserta Ibu Mufidah Jusuf Kalla, yang saya hormati Bapak Boediono beserta Ibu Herawati Boediono, yang saya hormati yang mulia para Duta Besar negara-negara sahabat dan para Pimpinan Perwakilan Badan dan Organisasi Internasional, yang saya hormati para Menteri Kabinet Indonesia maju serta Panglima TNI dan Kapolri, yang saya hormati para Ketua Umum Partai-Partai Politik, yang saya hormati hadirin saudara-saudara sebangsa dan setanah air.</p> <p data-bbox="341 1391 1423 1715">Krisis, Resesi dan pademi itu seperti api, kalau kita bisa hindari kalau bisa kita hindari, tetapi jika hal itu tetap terjadi banyak hal yang bisa kita pelajari. Api memang membakar tetapi juga sekaligus menerangi, kalau terkendali dia menginspirasi dan memotivasi, dia menyakitkan tetapi sekaligus juga bisa menguatkan. Kita ingin pandemi ini menerangi kita untuk mawas diri, memperbaiki diri dan menguatkan diri kita dalam menghadapi tantangan masa depan.</p> <p data-bbox="341 1771 1423 1984">Pandemi ini seperti Kawah Candradimuka yang menguji, yang mengajarkan dan sekaligus mengasah pandemi memberikan beban yang berat kepada kita, beban yang penuh dengan resiko-resiko dan memaksa kita untuk menghadapi dan mengelolanya. Semua pilar kehidupan kita diuji, semua pilar</p>

kekuatan kita diasah, ketabahan, kesabaran, ketahanan, kebersamaan, kepandaian dan kecepatan kita semuanya diuji dan sekaligus diasah.

Ujian dan Asahan menjadi dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan, bukan hanya beban yang diberikan kepada kita tetapi kesempatan untuk memperbaiki diri juga diajarkan kepada kita, tatkala ujian itu terasa semakin berat asahannya juga semakin meningkat, itulah proses menjadi bangsa yang tahan banting, yang kokoh, dan yang mampu memenangkan gelombang pertandingan.

Bapak, Ibu dan saudara-saudara sebangsa dan setanah air, perjalanan sejarah bangsa Indonesia telah melalui etape-etape ujian yang berat *Alhamdulillah* kita berhasil melampauinya, kemerdekaan Republik Indonesia bukan diperoleh dari pemberian ataupun hadiah, tetapi kita rebut melalui perjuangan di semua medan, perang rakyat, perang gerilya dan diplomasi di semua lini dikerahkan dan buahnya membuat Indonesia sebagai bangsa yang merdeka.

Resesi dan krisis yang datang bertubi-tubi dalam perjalanan setelah Indonesia merdeka juga berhasil kita lampau, setiap ujian memperkokoh pondasi social, pondasi politik, dan pondasi ekonomi bangsa Indonesia. Setiap etape memberikan pembelajaran dan sekaligus juga membawa perbaikan dalam kehidupan kita, pandemi covid 19 telah memacu kita untuk berubah mengembangkan cara-cara baru, meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lama yang tidak relevan dan menerobos ketidak mungkinan. Kita dipaksa untuk membangun normalitas baru dan melakukan hal-hal yang dianggap tabu selama ini. Memakai masker, menjaga jarak, tidak bersalaman, dan tidak membuat keramaian adalah kebiasaan baru yang dulu dianggap tabu. Bekerja dari rumah, belajar daring, pendidikan jarak jauh serta rapat dan sidang secara daring, telah menjadi kebiasaan baru yang dulu kita lakukan dengan ragu-ragu.

Ditengah dunia yang penuh disrupsi sekarang ini karakter berani untuk berubah, berani untuk mengubah dan berani untuk mengkreasi hal baru merupakan fondasi untuk membangun Indonesia maju, kita telah berusaha bermigrasi ke cara-cara baru di era revolusi industri 4.0 ini, agar bisa bekerja lebih

efektif, lebih efisien dan lebih produktif. Adanya pandemi covid 19 sekarang ini akselerasi inovasi semakin menyatu dalam keseharian kehidupan kita.

Bapak, Ibu dan saudara-saudara yang saya hormati, selama satu setengah tahun diterpa pandemi telah terjadi penguatan yang signifikan dalam perilaku dan infrastruktur kesehatan kita dan sekaligus penguatan kelembagaan nasional kita kesadaran, partisipasi dan kegotong-royongan masyarakat menguat luar biasa, kelembagaan pemerintah lintas sektor dan lintas lembaga negara serta antara Pusat dan Daerah sampai dengan Desa juga mengalami konsolidasi. Hal ini membuat kapasitas sektor kesehatan meningkat pesat dan semakin mampu menghadapi ketidakpastian yang tinggi dalam pandemi

Dari sisi masyarakat kesadaran terhadap kesehatan semakin tinggi kebiasaan mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak telah menjadi kesadaran baru, gaya hidup sehat menjaga kebersihan lingkungan, berolahraga dan mengkonsumsi makanan yang bernutrisi terasa semakin membudaya. Hal ini merupakan modal besar untuk menuju masyarakat yang lebih sehat dan dalam pengembangan SDM yang berkualitas.

Kesadaran dan antusiasme masyarakat untuk divaksin memperoleh pelayanan kesehatan, memperoleh pengobatan, serta saling peduli untuk yang semakin tinggi, pandemi telah mengajarkan bahwa kesehatan adalah agenda bersama. Pandemi telah menguatkan institusi sosial di masyarakat dan semakin memperkuat modal sosial kita, jika ingin sehat keluarga yang lain juga harus sehat, jika ada seseorang yang tertular covid 19 maka hal ini akan membawa resiko bagi yang lainnya. Penyakit adalah masalah bersama dan menjadi sehat adalah agenda kita bersama.

Kapasitas kelembagaan negara dalam merespon pandemi juga semakin terkonsolidasi dan bekerja semakin responsive. Kita tahu bahwa pandemi harus ditangani secara cepat dan terkonsolidasi dengan merujuk kepada data, ilmu pengetahuan dan teknologi. Kita juga paham bahwa praktek demokrasi akuntabilitas dan tata kelola yang baik harus dijunjung tinggi, kerjasama antar

lembaga serta kepemimpinan yang responsif dan konsolidatif menjadi kunci dalam menangani pandemic.

Sejak awal pandemi lembaga legislatif dan lembaga pemeriksa memberikan dukungan kepada pemerintah untuk cepat mengkonsolidasikan kekuatan fiscal. TNI, Polri dan birokrasi dari tingkat Nasional sampai ke tingkat Desa terus bahu-membahu dalam melakukan pendisiplinan protokol kesehatan 3T termasuk vaksinasi dan penyiapan fasilitas isolasi terpusat, hampir semua forkompinda bergerak terpadu dalam mengatasi permasalahan kesehatan dan perekonomian. Manajemen lapangan dalam testing, tracing dan treatment, serta vaksinasi telah mengasah kepemimpinan di semua level pemerintahan. Saya yakin kapasitas respon kita dalam menghadapi ketidakpastian di bidang kesehatan dan bidang-bidang lain juga semakin baik dan semakin kokoh.

Penyediaan layanan kesehatan oleh pemerintah maupun swasta juga mengalami peningkatan yang menggembirakan, layanan kesehatan di banyak daerah bertambah cukup signifikan baik dalam hal penambahan kapasitas tempat tidur maupun fasilitas pendukungnya, yang sangat mengharukan dan membanggakan adalah kerja keras dan kerja penuh pengabdian dari para dokter, para perawat dan tenaga kesehatan yang lainnya. Kemandirian industri obat, vaksin dan alat-alat kesehatan masih menjadi kelemahan serius yang harus kita pecahkan, tetapi demi telah mempercepat pengembangan industri farmasi di dalam negeri termasuk pengembangan vaksin merah putih dan juga oksigen untuk kesehatan.

Ketersediaan dan keterjangkauan harga obat akan terus kita jamin dan tidak ada toleransi sedikitpun terhadap siapa pun yang memperlakukan misi kemanusiaan dan kebangsaan ini. Selain itu pemerintah bekerja keras mengerahkan semua sumber daya demi mengamankan pasokan kebutuhan vaksin nasional, namun pada saat yang sama Indonesia juga terus memperjuangkan kesetaraan akses terhadap vaksin untuk semua bangsa sebab perang melawan covid-19 tidak akan berhasil jika ketidakadilan akses terhadap vaksin masih terjadi, melalui diplomasi vaksin inilah kita telah menunjukkan kepada dunia bahwa Indonesia

berperan aktif untuk ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Bapak, Ibu dan saudara-saudara yang saya muliakan. Walaupun kita sangat berkonsentrasi dalam menangani permasalahan kesehatan tetapi perhatian terhadap agenda-agenda besar menuju Indonesia maju tidak berkurang sedikitpun, pengembangan SDM berkualitas tetap menjadi prioritas, penyelesaian pembangunan infrastruktur yang memurahkan logistik untuk membangun dari pinggiran dan mempersatukan Indonesia terus diupayakan. Reformasi struktural dalam rangka memperkuat pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan tetap menjadi agenda utama.

Pandemi telah mengajarkan pada kita untuk mencari titik keseimbangan antara gas dan rem, keseimbangan antara kepentingan kesehatan dan kepentingan perekonomian, dalam mengambil keputusan pemerintah harus terus merujuk pada data, serta kepada ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru, pemerintah harus tanggap terhadap perubahan keadaan dari hari ke hari secara cermat, tujuan dan arah kebijakan tetap dipegang secara konsisten, tetapi strategi dan manajemen lapangan harus dinamis menyesuaikan permasalahan dan tantangan.

Pengetatan dan pelanggaran mobilitas masyarakat misalnya harus dilakukan paling lama setiap minggu dengan merujuk pada data-data terkini, mungkin hal ini sering dibaca sebagai kebijakan yang berubah-ubah atau sering dibaca sebagai kebijakan yang tidak konsisten. Justru itulah yang harus kita lakukan untuk menemukan kombinasi terbaik antara kepentingan kesehatan dan kepentingan perekonomian masyarakat, karena virus yang selalu berubah dan bermutasi maka penanganannya pun juga harus berubah sesuai dengan tantangan yang dihadapi.

Pengetatan mobilitas yang tidak bisa dihindari ini membuat pemerintah harus memberikan bantuan sosial yang lebih banyak dibanding pada situasi normal. Program Keluarga Harapan (PKH), kartu sembako, diskon listrik, subsidi gaji, bantuan produktif usaha mikro, bantuan sosial tunai, BLT dana desa dan program

kartu pra kerja coba terus ditingkatkan subsidi kuota internet untuk daerah-daerah PPKM juga semaksimal mungkin diberikan kepada tenaga kependidikan, murid mahasiswa guru dan dosen.

Yang lebih utama dan merupakan solusi perekonomian yang berkelanjutan pemerintah memastikan agar masyarakat bisa memperoleh pekerjaan yang layak dan mendongkrak perekonomian nasional, pandemi memang telah banyak menghambat laju pertumbuhan ekonomi, tetapi pandemi tidak boleh menghambat proses reformasi struktural perekonomian kita. Struktur ekonomi kita yang selama ini lebih dari 55% nya dikontribusikan oleh konsumsi rumah tangga, harus terus kita alihkan menjadi lebih produktif dengan mendorong hilirisasi, mendorong investasi dan mendorong ekspor. Fokus pemerintah adalah menciptakan sebanyak mungkin lapangan kerja baru yang berkualitas implementasi Undang-Undang Cipta Kerja terus kita percepat.

Minggu yang lalu Pemerintah telah meluncurkan **OSS (Online Single Submission)** yang sangat mempermudah semua level dan jenis usaha apalagi bagi jenis-jenis usaha yang beresiko rendah, urusan perizinan, pengurusan insentif dan pajak bisa dilakukan jauh lebih cepat, lebih transparan dan lebih mudah. Kesempatan ini harus dimanfaatkan oleh pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya, pada periode Januari sampai Juni 2021 realisasi investasi Indonesia tidak termasuk sektor Hulu Migas dan jasa keuangan sedikitnya 442,8 Triliun Rupiah dengan rincian 51,5% di luar Jawa dan 48,5% di Jawa.

Investasi ini menyerap lebih dari 620.000 tenaga kerja Indonesia, penambahan investasi di bulan-bulan depan kita harapkan bisa memenuhi target 900 Triliun Rupiah, serta menciptakan lapangan kerja baru dan menggerakkan perekonomian secara signifikan. Perkembangan investasi harus menjadi bagian terintegrasi dengan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan, peningkatan kelas pengusaha UMKM menjadi agenda utama, berbagai kemudahan disiapkan untuk menumbuhkan UMKM, termasuk kemitraan strategis dengan perusahaan besar agar cepat masuk dalam rantai pasok global. Hal ini diharapkan

dapat meningkatkan daya saing produk UMKM serta meningkatkan pemerataan dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Ekosistem investasi dan kolaborasi di dunia usaha ini juga dimaksudkan untuk memperkuat perkembangan ekonomi berbasis Inovasi dan teknologi khususnya kearah ekonomi hijau *green economy* dan ekonomi biru *blue economy* yang berkelanjutan, perkembangan sektor pangan terus kita upayakan untuk membangun kemandirian pangan, transformasi menuju energi baru terbarukan serta akselerasi ekonomi berbasis Teknologi hijau akan menjadi perubahan penting dalam ekonomi kita, konsolidasi kekuatan riset nasional terus diupayakan agar sejalan dengan Agenda Pembangunan Nasional. Sinergi dunia pendidikan dengan industri dan pengembangan kewirausahaan terus dipercepat melalui program merdeka belajar, hal ini diharapkan mengakselerasi kualitas SDM nasional sekaligus meningkatkan daya saing industri dan produk dalam negeri perluasan akses pasar bagi produk-produk dalam negeri menjadi perhatian serius pemerintah.

Program Bangga buatan Indonesia terus kita gencarkan sembari meningkatkan daya saing produk lokal dalam kompetisi global, pemerintah terus mendorong pengembangan ekosistem ekonomi digital untuk meningkatkan produktivitas masyarakat, digitalisasi UMKM yang masuk ke aplikasi perdagangan elektronik e-commerce dan Loka pasar jumlahnya terus bertambah, sampai Agustus tahun ini sudah lebih dari 14 juta UMKM atau 22% dari total UMKM yang sudah bergabung dengan aplikasi perdagangan elektronik e-commerce.

Partisipasi dalam ekonomi digital ini sangat penting karena potensinya yang sangat besar dan mempermudah UMKM untuk masuk ke rantai pasok Global, tahun 2020 nilai transaksi perdagangan digital indonesia mencapai lebih dari 253 Triliun Rupiah nilai ini diperkirakan akan meningkat menjadi 330,7 Triliun Rupiah di tahun 2021.

Bapak Ibu dan saudara-saudara sebangsa dan setanah air, pandemi covid 19 juga memberikan hikmah kepada bangsa Indonesia bahwa krisis menuntut konsolidasi kekuatan negara untuk melayani rakyat, meningkatkan kesejahteraan

masyarakat dan meraih Indonesia maju yang kita cita-citakan, dukungan semua pihak utamanya lembaga-lembaga negara menempati posisi sentral.

Kerja cerdas dan sinergitas antar lembaga lembaga negara menjadi salah satu kunci utama untuk bisa merespon perubahan yang terjadi di masa mendatang, keseimbangan dan saling kontrol antar lembaga negara sangatlah penting dalam sistem ketatanegaraan kita, tetapi kerjasama, sinergis serta kerelaan untuk berbagi beban dan tanggungjawab justru lebih utama dalam menghadapi pandemi ini.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada lembaga-lembaga negara juga kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan, Komisi Pemberantasan Korupsi dan Ombudsman Republik Indonesia termasuk Komisi Pemilihan Umum dan Badan Pengawas Pemilihan Umum atas dukungannya yang konsisten dan produktif selama ini.

Saya mengapresiasi para Anggota MPR RI dengan program 4 pilarnya yang terus konsisten memperkokoh ideologi Pancasila Undang-Undang Dasar 1945 NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika, agenda MPR untuk mengkaji substansi dan bentuk hukum Pokok-Pokok Haluan Negara juga perlu diapresiasi untuk melandasi pembangunan Indonesia yang berkelanjutan lintas kepemimpinan. Menghadapi pandemi yang membutuhkan penanganan yang luar biasa DPR RI bersama pemerintah juga telah bekerja keras dan bersinergi untuk membangun pondasi hukum bagi penanganan covid 19. Selain penanganan masalah kesehatan DPR bersama pemerintah berhasil menyelesaikan Undang-Undang Cipta kerja yang merupakan Omnibus Law pertama di Indonesia yang menjadi pilar utama reformasi struktural di negara kita.

Selain itu dengan berbagai macam inovasi, DPR terus melakukan penjangkaran aspirasi masyarakat dan menjalankan pengawasan terhadap pelaksanaan program-program pemerintah. DPD RI juga terlibat aktif dalam pembahasan rancangan Undang-Undang termasuk terkait dengan kebijakan anggaran serta melakukan pengawasan utamanya terhadap pelayanan publik dan pelaksanaan Undang-Undang tentang Desa. Peran ini memberikan kontribusi dalam

ketepatan Penanganan pandemi dan sekaligus dalam perbaikan kelembagaan pemerintah daerah ke depan.

Ditengah kebutuhan pemerintah untuk bertindak cepat menyelamatkan masyarakat dari pandemic peran pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK RI juga telah dilakukan beberapa penyesuaian, situasi pandemi bukan situasi normal dan tidak bisa diperiksa dengan standar situasi normal yang utama adalah menyelamatkan rakyat menyelamatkan rakyat adalah hukum tertinggi dalam bernegara. Inovasi BPK untuk mewujudkan akuntabilitas untuk semua di negara kita patut untuk dihargai, saya mengapresiasi upaya-upaya BPK untuk memberikan informasi temuan pemeriksaan agar ditindaklanjuti oleh pemerintah baik di pusat maupun di daerah.

Walaupun di era pandemi kecepatan kerja dalam pelayanan peradilan juga tidak bisa ditunda bahkan harus dipercepat, proses administrasi dan persidangan perkara di Mahkamah Agung secara elektronik telah mampu mempercepat penanganan perkara, bahkan dengan adanya aplikasi peradilan elektronik *e-court* telah mempermudah dan meningkatkan jumlah perkara yang dibawa ke pengadilan, demikian pula halnya dengan Mahkamah Konstitusi yang juga menggelar persidangan melalui daring, munculnya banyak permohonan keadilan yang terkait dengan Undang-Undang dan juga perkara Pilkada telah membuat MK mampu menyelesaikan perkara tepat waktu, keberadaan sistem peradilan berbasis elektronik telah memfasilitasi terselenggaranya layanan publik secara cepat transparan dan akuntabel.

Komisi Yudisial juga harus tetap produktif di era pandemi baik dalam seleksi calon hakim agung menangani Laporan masyarakat pemantauan perkara persidangan serta pelanggaran kode etik Hakim, dengan kerja keras dan inovasi yang dilakukan KY telah berhasil meningkatkan kinerjanya di tengah pandemi covid 19 ini.

Bapak Ibu dan saudara-saudara sekalian yang saya hormati. Pandemi telah mengingatkan kepada kita untuk peduli kepada sesama, penyakit yang diderita oleh seseorang akan menjadi penyakit bagi semuanya, penyelesaian pribadi tidak akan

pernah menjadi solusi, penyelesaian bersama menjadi satu-satunya cara dengan budaya yang selalu saling peduli dan saling berbagi, masalah yang berat ini bisa lebih mudah diselesaikan. Mari kita pegang teguh nilai-nilai toleransi Bhinneka Tunggal Ika, gotong royong dan Pancasila dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara, kita lewati ujian pandemi dan ujian-ujian lain setelah ini dengan usaha yang teguh disertai dengan doa pengharapan yang tulus, kita jaga kesehatan kita disiplin diri dalam protokol kesehatan, serta saling menjaga dan saling membantu. Tidak ada orang yang bisa aman dari ancaman covid-19 selama masih ada yang menderitanya.

Saya menyadari adanya kepenatan, kejenuhan, kelelahan, kesedihan dan kesusahan selama pandemi covid 19 ini, saya juga menyadari begitu banyak kritikan berat pemerintah terutama terhadap hal-hal yang belum bisa kita selesaikan, kritik yang membangun itu sangat penting dan selalu kita jawab dengan pemenuhan tanggung jawab sebagaimana yang diharapkan rakyat.

Terima kasih untuk seluruh anak bangsa yang telah menjadi bagian dari warga negara yang aktif dan terus ikut membangun budaya demokrasi. Indonesia tangguh, Indonesia tubuh yang menjadi semboyan bulan kemerdekaan pada tahun ini hanya bisa diraih dengan sikap terbuka dan siap berubah menghadapi dunia yang penuh disrupsi. Indonesia tangguh, Indonesia tumbuh hanya bisa dicapai jika kita semua bahu-membahu dan saling bergandeng tangan dalam satu tujuan kita harus tangguh dalam menghadapi pandemi dan berbagi ujian yang akan kita hadapi dan kita harus terus tumbuh dalam menggapai cita-cita bangsa. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridhoi dan mempermudah upaya Bangsa Indonesia dalam meraih Indonesia maju yang kita cita-citakan. Dirgahayu Republik Indonesia. Dirgahayu Negeri Pancasila. Merdeka!

Busana yang saya pakai ini adalah pakaian adat suku Baduy. Saya suka karena desainnya yang sederhana, simple dan nyaman dipakai, saya juga ingin mengucapkan terima kasih pada Pak Jaro Saijah tetua adat masyarakat Baduy yang

	telah menyiapkan baju adat ini. Terima kasih <i>Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh, Om Santi Santi Santi Om, Namo Buddhaya</i> , salam kebajikan.	
7.	Pimpinan Sidang :	Ir. H. AA Lanyalla Mahmud Mattalitti (Ketua DPD RI)
	<p>Terima kasih kepada Saudara Presiden yang telah menyampaikan pidato kenegaraan dalam rangka penyampaian Laporan Kinerja Lembaga-Lembaga Negara dan Pidato Kenegaraan dalam rangka Hari Ulang Tahun ke-76 Kemerdekaan Republik Indonesia.</p> <p>Selanjutnya kami persilahkan Saudara Habib Nabel Al Musawa, Wakil Ketua Komisi Dakwah Majelis Ulama Indonesia untuk membacakan doa.</p>	
8.	Pembacaan Doa: Habib Nabel Al Musawa (Wakil Ketua Komisi Dakwah MUI)	
	<p><i>Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh</i> salam sejahtera untuk kita semuanya, izinkan kami mewakili Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia untuk menyampaikan doa, namun sebelum itu izinkan kami juga untuk mengajak kita semua membacakan Al-Fatihah untuk Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia yang terkena kecelakaan 3 hari yang lalu, mudah-mudahan Allah <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i> menyembuhkan K. H. Miftahul Akhyar dan juga seluruh masyarakat dan rakyat kita yang terkena covid.</p> <p><i>A'la hadzihiniyah walikulli niyyatin sholihah wa Illa hadrotin Nabi Muhammadin Shallallahu Alaihi Wasallam Bissiril Al Fatihah, Audzubillahiminash syaiton nirrojiim, Bismillahirrohmanirrohim Alhamdulillahil robbil a'lamin arrahmannirrohim maalikiyaumiddin, iyyaa kana'budu wa iyyakanasta'in ihdinashirrootol mustaqim, shirootol ladziina an'amta 'alahim ghairil maghdubi alaihim walad dhollin, Aamiin.</i></p> <p>Terima kasih kita lanjutkan, saya akan membaca doa di dalam syariat ajaran Islam dan bagi sahabat-sahabat yang non muslim silakan berdoa berdasarkan agamanya masing-masing.</p>	

Aamiin ya Allah ya Rabbal 'alamiin, Bismillahirrohmanirrohim, Allahumma inna nahmaduka wanasta'inuka wanastahdik, wana'uzubika wanatawaqallu 'alaik wa nutsnii 'alaikal khoirokullah.

Ya Allah, sesungguhnya kami memuji-Mu, meminta tolong kepada-Mu dan memohon petunjuk dari-Mu, kami berlindung dan bertawakal kepada-Mu dan kami memuji-Mu dengan segala kebaikan.

Allahumma shalli wasallim wabarik 'ala 'abdika wa nabiyyika wa rasulika sayyidina Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallama wa 'ala 'alihi wa ashabihi ajma'iiin.

Ya Allah, sampaikan shalawat, salam, dan keberkahan kepada hamba, Nabi dan Rasul-Mu, Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Allahumaghfirlana waliwalidina warhamhuma kama robbauna syoghirroh.

Ya Allah ampuni kami, dan ampuni pula kedua orang tua kami, dan sayangi mereka seperti kasih sayang mereka saat mendidik kami di waktu kecil.

Robbana dholamna anfusana wa illam taghfirlana watarhamna laanakuunanna minal khoosiriin.

Ya Allah, kami sudah mendzolimi diri kami sendiri, jika Engkau tidak mengampuni dan merahmati kami, pasti kami termasuk orang-orang yang merugi.

Allahuma innanas aluka ridhooka wal jannah, wa ma qorroba illaiha min qoulin wa 'amalin, wa na'udzubika min sakhotika wannar, wa ma qorraba illaiha min qoulin wa 'amalin.

Ya Allah, kami memohon kepada-Mu Ridho dan Surgamu, serta semua ucapan maupun perbuatan kami, yang bisa mendekatkan kami kepada surga-Mu

dan kami berlindung kepada-Mu Ya Allah, dari murka dan neraka-Mu, serta semua ucapan maupun perbuatan kami yang bisa mendekatkan kami kepada neraka itu.

Allahumaj'alna minal maqbuliin fii haadza syahr alharom wa khussoonafiihi bil ajri alwaafir wal 'atto al jaziil.

Ya Allah, jadikan kami termasuk orang-orang yang diterima semua amalnya di bulan kemuliaan yaitu bulan Muharram ini, dan berikanlah kepada kami pahala dan anugerah yang melimpah.

Allahumma inna nasaluka khairaa masyaaluka wa abduka wa Rasululluka Muhammadun Shallallahu Alaihi Wasallama wa 'ibaduka sholihun wa nauzzubika min syarri ma'astadika minhu abduka wa rosulluka Muhammadun shollahu 'alaihi wa ibadukas solihuun.

Ya Allah, kami memohon kepada-Mu segala kebaikan yang pernah dimohonkan oleh hamba dan rasul-Mu Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam dan hamba-hamba Allah yang shalih dan kami berlindung kepada-Mu Ya Allah dari segala keburukan yang mereka pernah meminta perlindungan-Mu dari padanya.

Allahumma ashlihlana diinana Alladzi huwaasmatu amrina, Wa Ashlih lana dunyana Allati fiiha ma'asyuna, wa ashlih lana akhirotana allati laiha ma'aluna, waja' alil hayata ziyadatal lana fi kulli khoir, wa ja'alil mauta rohatal lana minkuli shar.

Ya Allah, perbaiki agama kami yang merupakan penjaga semua urusan kami, perbaiki dunia kami Ya Allah yang menjadi tempat kami mencari nafkah dan perbaiki akhirat kami. Ya Allah, karena hanya kepada-Nya kami akan kembali dan jadikan kehidupan kami sebagai penambah semua jenis kebaikan dan jadikan kematian kami sebagai pembebasan bagi kami dari semua beban dan derita, Ya Allah.

Allahumma rohmataka narju' falatakil na'ila an'fusina tarofata 'ain, wa ashlih lana sya' nana kullah, Laa ilaha illa anta.

Ya Allah, hanya rahmat-Mu yang kami harapkan, maka jangan Engkau sandarkan kami untuk mengurus diri kami walau hanya sekejap mata saja dan perbaiki oleh-Mu Ya Allah semua urusan kami karena sesungguhnya hanya Engkaulah Tuhan kami.

Allahumma tohir kullubana minan nifaak, wa 'amalana minal riya' wa al fitana minal kadhrib, wa 'ayunana minal khianah, innaka ta'lamu khoo innatal 'ayun wa ma tukhfi suduur.

Ya Allah, bersihkan kami dari kemunafikan, bersihkan amal kami dari riya, bersihkan lisan kami dari dusta, bersihkan mata kami dari khianat, karena sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui pengkhianatan mata dan apa yang disembunyikan dalam dada.

Allahumma bi hallalika an haromik, wa bhito'atika an ma'shiatik, wa bifadhlika 'amman shiwaak, Yaa Hayyu Yaa Qoyyum Yaa Dzaljalaliwal ikrom.

Ya Allah, cukupkan kami dengan yang halal dari yang haram, cukupkan kami dengan ketaatan kepada-Mu dari bermaksiat kepada-Mu cukupkan kami dengan karuniamu dari selain-Mu, Wahai Yang Maha Hidup lagi Berdiri Sendiri.

Allahumma aslih ulaa ta'umurina, Allahumma aslih ulaa ta'umurina, Allahumma aslih ulaa ta'umurina, wa wafithum lill'adli ro'ayahum, warifqi bihim wal i'tinaa bimasholihim, wa habibhum 'ila ro'iyah wa habibi ro'iyah illaihim.

Yaa Allah, Bimbinglah Pemimpin kami, baik di Pemerintahan, di MPR DPR maupun DPD RI, Ya Allah perbaiki para Pemimpin kami, baik di Pemerintahan MPR, DPR maupun DPD RI, bimbing mereka semua Yaa Allah, dalam menegakkan keadilan, bimbing mereka dalam menyayangi dan memperhatikan kepentingan rakyat, tumbuhkan kecintaan mereka kepada rakyat Ya Allah, dan kecintaan rakyat kepada mereka.

Allahumma wafiqhum li shirotikal mustaqiim, wal 'amali bima biwadhoifi dinnikal qowiim, waja'aluhum hudatan muhtadiin, birohmatika Yaa Arhamarohimin.

Ya Allah, bimbing para Pemimpin kami ke jalan-Mu yang lurus, bimbing mereka agar bekerja demi agama-Mu yang benar, jadikan para Pemimpin kami semua teladan yang mendapat petunjuk dari-Mu Ya Allah, dengan rahmat-Mu Wahai Dzat Yang Maha Penyayang.

Allahumma ashlih ahwala ro'iyatana wa biladana, wa arkhis asharohum wa aminhum awthonihim.

Ya Allah ya Tuhan kami, berikan kepada rakyat kami, di negeri kami dalam hari ulang tahun yang ke-76 ini perbaiki keadaan mereka. Ya Allah, murahkan harga-harga kebutuhan hidup mereka dan jadikan mereka aman sentosa di tanah air mereka.

Allahummagfir lilmuslimina wal muslimaat, wal mu'miniina wal mu'minaat, wa kulla ro'iyatana ro'iyatan Indonesia, wa allif bayna kullu bihim wa ashlih daa tabaytihim, wahdihim tsubulassalaam, wa'akhrijuhum minadzzulumati illannuur, wa baariklahum fii asma'ihim wa abshorihim wa adzwajihim wa dhurriyatihim maa abqoytahum wa ja'alhum syaakiriin na liimi q mut'ninaa biha 'alaik wa attimma 'alaih birohmatika Yaa Arhamarrohimiin, wa inhaa liihadzal wabaah.

Ya Allah, ampuni kaum muslimin dan muslimat, mukminin dan mukminat, semua rakyat kami, rakyat Indonesia, di antara hati mereka semua, perbaiki hubungan sesama mereka. Tunjukkan mereka ke jalan keselamatan, keluarkan mereka dari berbagai kegelapan menuju cahaya, berkahi pendengaran, penglihatan, pasangan, keturunan mereka selama hidup mereka dan jadikan mereka orang yang mensyukuri seluruh nikmat-Mu, memuji hanya karena-Mu dan sempurnakan nikmat itu untuk mereka dan akhiri pandemi covid-19 di negeri kami ini Ya Allah.

	<p><i>Rabbana la tuzigh qulubana ba'da idz-hadaitana wahablana Min ladunka Rahmah innaka Antal wahhab.</i></p> <p>Ya Allah, jangan Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau berikan petunjuk kepada kami, karuniakan kepada kami Rahmat dari sisi-Mu Sesungguhnya Engkau Maha Pemberi karunia.</p> <p><i>Wa Sallallahu ala Sayyidina Muhammadin wa ala alihi wa shohbihi ajma'in Subhana rabbika rabbil izzati amma yasifun wasalamun alal mursalin walhamdulillahi rabbil alamin Aamiin ya Allah ya Rabbal Alamin Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</i> salam sejahtera bagi kita sekalian.</p>
9.	<p>Pimpinan Sidang : Ir. H. AA Lanyalla Mahmud Mattalitti (Ketua DPD RI)</p>
	<p>Terima kasih kepada Saudara Habib Nabil Al Musawa yang telah membacakan doa, semoga Allah <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i> Tuhan Yang Maha Kuasa mengabulkan doa dan harapan kita bersama, <i>Aamiin Yaa Rabbal Alamin.</i></p> <p>Saudara Presiden, Saudara Wakil Presiden, dan Sidang Dewan yang kami muliakan, dengan selesainya pembacaan doa tadi maka selesai sudah seluruh rangkaian acara Sidang Tahunan MPR RI dan Sidang Bersama DPR RI dan DPD RI hari ini, terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Ibu Saudara sekalian yang telah hadir secara fisik dan secara virtual dalam mengikuti Sidang Tahunan MPR RI dan Sidang Bersama ini.</p> <p>Sebelum menutup sidang izinkan saya membacakan penggalan lirik lagu Karya Iwan Fals yang berjudul Bangunlah Putra Putri Ibu Pertiwi.</p> <p><i>Terbanglah Garudaku, singkirkan kutu-kutu disayapmu, Berkibarlah Benderaku, singkirkan benalu di tiang mu, Jangan ragu dan jangan malu, tunjukkan pada dunia bahwa sebenarnya kita mampu.</i></p> <p>Dengan mengucapkan <i>Alhamdulillahirobbilalamin</i>, Sidang Tahunan MPR RI dan Sidang Bersama DPR RI dan DPD RI kami tutup.</p>

	<p><i>Wallahul Muwaffiq Ila Aqwamith Thariq, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, salam sejahtera untuk kita semua, Om Shanti Shanti Shanti om, Namu Buddhaya, Salam Kebajikan.</i></p> <p style="text-align: center;">Ketok Palu 3x</p>
10.	Pembawa Acara
	<p>Hadirin dimohon berdiri, lagu kebangsaan Indonesia Raya</p> <p style="text-align: center;">Menyanyikan Lagu Indonesia Raya</p> <p>Presiden Republik Indonesia dan Wakil Presiden Republik Indonesia didampingi Ketua MPR RI, Ketua DPR RI dan Ketua DPD RI, berkenan meninggalkan ruang rapat paripurna.</p>